

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 8).

Tipe penelitian kuantitatif ini penelitian adalah korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Apabila terdapat pengaruh antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Azwar, 2014 : 132).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional, karena peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2015: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian ekstraversi.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat dalam penelitian adalah penyesuaian diri.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2014: 74). Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan definisi operasional dari penyesuaian diri dan kepribadian ekstraversi, sebagai berikut :

a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha individu dalam membentuk respon dan tingkah laku berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dalam diri dengan harapan dan perubahan yang ada di lingkungannya. Indikator penyesuaian diri dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik penyesuaian diri dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi yang baik terhadap realitas

Mampu memahami kemampuan diri sendiri, kondisi lingkungan, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu, mampu mempertimbangkan keadaan sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat.

2. Gambaran diri dan penerimaan diri yang positif

Mampu menilai diri sendiri dan menerima penilaian orang lain dengan baik.

3. Memiliki kontrol diri yang baik

Mampu mengendalikan, mengambil keputusan dan menyesuaikan tindakan yang akan dilakukan dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan tertentu.

4. Mampu menetapkan tujuan dan arah hidup yang jelas

Adanya kemampuan untuk merencanakan tujuan hidup dan melakukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

5. Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Mampu mengekspresikan diri dan mengungkapkan perasaan secara tepat.

6. Mampu bekerja sama dan menjalin hubungan interpersonal

Kemampuan untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan bersama orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, membangun kedekatan dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain.

7. Adanya kemampuan beradaptasi

Kemampuan untuk menerima dan menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan tertentu.

8. Bertanggung jawab

Mampu menyadari akibat dari segala perbuatan yang dilakukan dan mau menanggung resiko atas perbuatan tersebut.

b. Kepribadian Ekstraversi

Ekstraversi merupakan kepribadian yang lebih banyak berorientasi pada lingkungan dibandingkan pada diri sendiri. Aktivitas yang ditunjukkan mengarah pada hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial. dipengaruhi oleh dunia obyektif di luar dirinya. Indikator kepribadian ekstraversi menurut Eysenck didasarkan pada trait antara lain : sosiabel (*sociable*), lincah (*lively*), aktif (*active*), asertif (*assertive*), mencari sensasi (*sensation seeking*), riang (*carefree*), dominan (*dominance*), bersemangat (*surgent*), dan berani (*venturesome*).

D. Populasi dan Sampel

D.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Semakin sedikit karakteristik populasi yang diidentifikasi maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin banyak ciri subjek yang diisyaratkan sebagai populasi, semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi akan menjadi homogen (Azwar, 2014:78).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Hidayatus Salam yang berjumlah 66 siswa. Karakteristik yang ditetapkan pada populasi tersebut adalah :

- a. Berusia 10-20 tahun
- b. Tendaftar secara administratif sebagai siswa SMA Hidayatus Salam

D.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2014: 79). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menjadikan semua populasi sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2015: 85). Populasi dalam penelitian ini relatif

kecil yaitu sejumlah 66 orang, oleh karena itu teknik pengambilan sampel ini digunakan karena dirasa efektif untuk mewakili populasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 137).

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 142). Ada dua instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Skala Tingkat Penyesuaian Diri

Guna mendapatkan data dari variabel terikat yakni penyesuaian diri, penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri. Skala tingkat penyesuaian diri merupakan skala likert, yakni skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sikap (Azwar, 2014: 97). Interpretasi hasil pengukuran

variabel penyesuaian diri yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi penyesuaian diri, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah penyesuaian diri.

Untuk mengukur variabel penyesuaian diri yang menggunakan skala likert. Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284). Adapun alternatif jawaban dan skor skala likert yang digunakan untuk variabel penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah ;

Tabel 1. Alternatif Skala Likert untuk Mengukur Tingkat Penyesuaian Diri

| No. | Favorable | | Unfavorable | |
|-----|---------------------|-------|---------------------|-------|
| | Alternatif Jawaban | Nilai | Alternatif Jawaban | Nilai |
| 1 | Sangat Sesuai | 4 | Sangat Sesuai | 1 |
| 2 | Sesuai | 3 | Sesuai | 2 |
| 3 | Tidak Sesuai | 2 | Tidak Sesuai | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Sesuai | 1 | Sangat Tidak Sesuai | 4 |

Tabel 2. Blue Print Sebelum Uji Coba Skala Penyesuaian Diri

| No. | Indikator | Item | | Jumlah |
|--------------|--|------------|--------------|-----------|
| | | Favourable | Unfavourable | |
| 1. | Persepsi yang baik terhadap realitas | 1, 3, 5 | 44, 46, 48 | 6 |
| 2. | Gambaran diri dan penerimaan diri yang positif | 7, 9, 11 | 38, 40, 42 | 6 |
| 3. | Memiliki kontrol diri yang baik | 13, 15, 17 | 32, 34, 36 | 6 |
| 4. | Mampu menetapkan tujuan dan arah hidup yang jelas | 19, 21, 23 | 26, 28, 30 | 6 |
| 5. | Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik | 25, 27, 29 | 20, 22, 24 | 6 |
| 6. | Mampu bekerja sama dan menjalin hubungan interpersonal | 31, 33, 35 | 14, 16, 18 | 6 |
| 7. | Adanya kemampuan beradaptasi | 37, 39, 41 | 8, 10, 12 | 6 |
| 8. | Bertanggung jawab | 43, 45, 47 | 2, 4, 6 | 6 |
| Total | | | | 48 |

b. Eysenck Personality Inventory (EPI)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel kecenderungan kepribadian ekstrasversi adalah *Eysenck's Personality Inventory (EPI)*. EPI merupakan alat ukur kepribadian dari Eysenck yang telah baku, dan digunakan untuk mengetahui kecenderungan ekstrasversi.

Jumlah item dalam EPI adalah 56 butir pertanyaan dengan rincian item sebagai berikut : *Lie* (L): 9 butir, *Ekstraversion* (E) 24 butir, *Neurotic* (N) 23 butir. Pilihan jawaban yang diberikan kepada responden adalah “ya” dan “tidak”. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti hanya mengambil item *Ekstraversion* untuk melihat kecenderungan kepribadian ekstrasversi dari masing-masing subyek penelitian. Skoring untuk tes kepribadian ini sebagai berikut :

- a. Jawaban responden dicocokkan dengan kunci jawaban tes kepribadian EPI yang telah ada. Apabila responden menjawab “ya” maka diberi skor “1”, jika responden menjawab “tidak” maka diberi skor “0”.
- b. Interpretasi untuk tes kepribadian ini adalah jika hasil skoring berjumlah ≥ 14 dikategorikan cenderung berkepribadian ekstrasversi, sedangkan jika hasil skoring berjumlah ≤ 12 cenderung berkepribadian introsversi.

F. Validitas dan Reliabilitas

F.1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan (Sugiyono, 2015: 267). Validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. (Azwar, 2015: 8).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik. Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas logik merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. *Professional judgment* didalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009 : 47).

F.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2015: 268). Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan eror pengukuran (*error of measurement*), eror pengukuran sendiri menunjuk pada inkonsistensi hasil pengukuran yang terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2015: 8). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini memanfaatkan SPSS 15.0 for windows menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*.

G. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel distribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16,0. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak distribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel kontrol diri berkolerasi terhadap perilaku agresif. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16,0. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linier jika $p < 0,05$.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015: 243). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data numerik (angka), maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris, Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 15.0 for windows*.

